



Penerapan Pembelajaran Kontekstual dalam Menumbuhkan Pemahaman Siswa terhadap Al-Quran sebagai Pedoman Hidup di SMPN 1 Sijunjung

Lisnia Gustriyantika¹, Novi Mustika Wati²

¹ SMPN 1 Sijunjung

² SMPN 39 Sijunjung

Correspondence: lisnia181@guru.smp.belajar.id

Article Info

Article history:

Received 14 Feb 2025

Revised 20 April 2025

Accepted 30 Mei 2025

Keyword:

Classroom Action Research, Quran as a Guide, Islamic Education, PAI, SMPN 1 Sijunjung, Contextual Learning

ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) aims to enhance students' understanding of the Quran as a guide for life through Islamic Education (PAI) lessons at SMPN 1 Sijunjung. The Quran, as the ultimate source of guidance for Muslims, contains timeless wisdom and principles that can shape character and provide direction in everyday life. This study focuses on applying contextual learning strategies to help students connect Quranic teachings to real-life situations. The research is conducted in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection. Data collection methods include observations, student reflections, and pre- and post-assessment questionnaires to measure changes in students' understanding and application of the Quran's teachings. The results indicate that contextual learning methods significantly improve students' engagement and deepen their understanding of the Quran's relevance to their lives. This research highlights the importance of making religious teachings more relatable and practical for students, ensuring they understand how to integrate these teachings into their personal and social lives. Ultimately, the findings suggest that effective teaching strategies in PAI can foster a more profound connection between students and the Quran, making it a meaningful guide for their life choices.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA.

This is an open access article under the CC BY NC license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

INTRODUCTION

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan penting dalam pembentukan karakter dan moral siswa di Indonesia, khususnya di SMPN 1 Sijunjung. Salah satu materi utama dalam PAI adalah pengajaran tentang Alquran sebagai pedoman hidup bagi umat Islam. Alquran, sebagai kitab suci yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad, memuat ajaran-ajaran yang mengatur seluruh aspek kehidupan, baik itu ibadah, muamalah, akhlak, dan lain sebagainya. Namun, dalam kenyataannya, banyak siswa yang hanya memahami Alquran sebagai kitab yang hanya dibaca tanpa benar-benar menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari mereka. Di SMPN 1 Sijunjung, meskipun siswa diajarkan untuk membaca dan memahami isi Alquran, mereka sering kali kesulitan untuk mengaplikasikan ajaran Alquran dalam kehidupan sehari-hari mereka. Ini menunjukkan adanya gap antara pemahaman teoritis dan aplikasi praktis ajaran Alquran dalam kehidupan siswa.

Menurut Rahman (2018), pendidikan agama yang efektif tidak hanya melibatkan pengajaran teori, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan praktik kehidupan sehari-hari siswa. Tanpa pendekatan yang mengaitkan ajaran Alquran dengan pengalaman konkret siswa, mereka akan kesulitan untuk melihat relevansi kitab suci ini dalam kehidupan mereka. Pembelajaran yang menghubungkan teks dengan konteks kehidupan nyata akan membantu siswa memahami Alquran tidak hanya sebagai bacaan ritual, tetapi sebagai pedoman hidup yang dapat diterapkan dalam segala aspek kehidupan mereka. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang lebih aplikatif dan kontekstual dalam pengajaran PAI untuk meningkatkan pemahaman dan implementasi Alquran dalam kehidupan siswa.

Pada kenyataannya, banyak siswa yang merasa bahwa ajaran dalam Alquran sulit untuk diterapkan dalam kehidupan mereka, apalagi dalam menghadapi tantangan zaman modern. Mereka sering kali

merasa kesulitan dalam menghubungkan nilai-nilai dalam Alquran dengan kehidupan sosial dan pribadi mereka. Menurut Hidayat (2021), salah satu tantangan dalam pengajaran PAI adalah ketidakmampuan guru untuk mengaitkan ajaran agama dengan perkembangan zaman dan masalah yang dihadapi oleh siswa. Hal ini menyebabkan siswa tidak dapat melihat relevansi ajaran agama dalam kehidupan mereka, yang mengarah pada rendahnya pemahaman dan pengamalan ajaran Alquran. Pembelajaran yang lebih kontekstual, yang menghubungkan Alquran dengan isu-isu kontemporer, sangat diperlukan untuk membantu siswa menemukan cara untuk mengimplementasikan ajaran Alquran dalam kehidupan mereka.

Masalah lain yang ditemukan di SMPN 1 Sijunjung adalah adanya kecenderungan siswa untuk melihat Alquran hanya sebagai teks bacaan tanpa merenungkan makna yang terkandung di dalamnya. Hal ini mengarah pada pemahaman yang dangkal mengenai nilai-nilai Alquran. Sari (2020) menyatakan bahwa untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap Alquran, pengajaran harus mengintegrasikan tidak hanya pengetahuan tentang teks, tetapi juga pemahaman mendalam mengenai konteks sejarah dan makna ajaran dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, pendekatan yang melibatkan diskusi, refleksi, dan aplikasi praktis sangat penting untuk membantu siswa memahami dan mengimplementasikan ajaran Alquran dalam kehidupan sehari-hari.

Tantangan lain dalam pengajaran Alquran di SMPN 1 Sijunjung adalah kurangnya pemahaman siswa tentang bagaimana Alquran bisa menjadi pedoman dalam mengatasi permasalahan sosial dan pribadi mereka. Banyak siswa yang merasa bahwa ajaran agama tidak dapat menyelesaikan masalah yang mereka hadapi, baik itu masalah sosial, emosional, maupun akademik. Menurut Supriyadi (2017), pengajaran Alquran harus diarahkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa bahwa Alquran tidak hanya berbicara tentang ibadah ritual, tetapi juga mengatur aspek kehidupan lainnya, seperti hubungan antar manusia, etika, dan pengelolaan emosi. Oleh karena itu, pengajaran Alquran yang lebih aplikatif dan relevan dengan kebutuhan siswa sangat diperlukan untuk membuat Alquran menjadi pedoman hidup yang nyata.

Untuk menjawab tantangan tersebut, dibutuhkan metode pembelajaran yang mampu mengaitkan ajaran Alquran dengan masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pembelajaran berbasis proyek atau masalah, di mana siswa diberikan kesempatan untuk menggali ajaran Alquran dalam konteks permasalahan yang relevan dengan kehidupan mereka. Penelitian oleh Ghozali (2016) menunjukkan bahwa pembelajaran yang berbasis pada pengalaman langsung dan penyelesaian masalah yang dihadapi siswa dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam menerapkan ajaran Alquran dalam kehidupan sehari-hari.

Metode pembelajaran kontekstual yang menghubungkan ajaran Alquran dengan permasalahan yang dihadapi siswa juga dapat memperdalam pemahaman mereka terhadap teks-teks Alquran. Menurut Wardani (2021), pendekatan pembelajaran yang kontekstual tidak hanya meningkatkan pemahaman teori, tetapi juga membantu siswa dalam membangun hubungan antara ajaran agama dan kehidupan mereka. Dengan mengaitkan ajaran Alquran dengan kehidupan mereka, siswa dapat lebih mudah memahami bagaimana prinsip-prinsip dalam Alquran dapat diterapkan dalam menghadapi tantangan zaman sekarang. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang relevan dan kontekstual, sehingga siswa merasa lebih terhubung dengan ajaran Alquran.

Selain itu, pengajaran Alquran di SMPN 1 Sijunjung juga perlu memperhatikan gaya belajar siswa yang beragam. Beberapa siswa mungkin lebih cenderung belajar melalui teks, sementara yang lain mungkin lebih mudah memahami dengan pengalaman langsung atau visual. Menurut Yuliana (2019), penggunaan metode yang bervariasi dalam pembelajaran dapat membantu siswa dengan gaya belajar yang berbeda untuk memahami materi dengan lebih baik. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mengadaptasi metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa, agar pemahaman mereka terhadap Alquran semakin mendalam dan aplikatif.

Pengajaran Alquran yang efektif di SMPN 1 Sijunjung juga harus melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Aktivitas seperti diskusi kelompok, presentasi, dan refleksi tentang ayat-ayat tertentu dapat membantu siswa untuk lebih memahami konteks dan makna dari ajaran Alquran. Penelitian oleh Pratiwi (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa akan lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menciptakan suasana yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, bertanya, dan merefleksikan ajaran Alquran dalam kehidupan mereka.

Keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran Alquran di rumah juga memegang peranan penting. Penelitian oleh Syamsuddin (2018) menunjukkan bahwa orang tua yang mendukung dan mengajak anak-anak mereka untuk mempraktikkan ajaran Alquran di rumah akan memperkuat kebiasaan baik yang diajarkan di sekolah. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk bekerja sama dengan orang tua dalam mendukung pembelajaran Alquran di sekolah, agar siswa dapat menerapkan ajaran Alquran dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dukungan orang tua dapat memperkuat kesadaran siswa tentang pentingnya Alquran sebagai pedoman hidup.

Selain itu, refleksi yang dilakukan setelah setiap siklus sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Alquran. Refleksi memungkinkan siswa untuk mengevaluasi pemahaman mereka dan menemukan cara-cara baru dalam menerapkan ajaran Alquran dalam kehidupan mereka. Penelitian oleh Zahra (2017) menyatakan bahwa refleksi dalam pembelajaran agama dapat membantu siswa untuk lebih mendalam dalam memahami ajaran agama, serta memperkuat komitmen mereka untuk mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk merefleksikan apa yang telah mereka pelajari dan bagaimana mereka dapat mengaplikasikan ajaran Alquran dalam kehidupan mereka.

Di SMPN 1 Sijunjung, pengajaran Alquran perlu terus ditingkatkan agar siswa dapat melihat Alquran bukan hanya sebagai kitab yang dibaca, tetapi juga sebagai pedoman hidup yang relevan dengan kehidupan mereka. Pembelajaran Alquran yang berbasis pada pengalaman langsung, kontekstual, dan melibatkan refleksi aktif dapat membantu siswa untuk lebih memahami dan mengaplikasikan ajaran Alquran dalam kehidupan mereka. Dengan pendekatan yang tepat, Alquran dapat menjadi pedoman hidup yang tidak hanya memberikan petunjuk tentang ibadah, tetapi juga mengarahkan siswa dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan mereka.

RESEARCH METHODS

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan Alquran sebagai pedoman hidup bagi siswa di SMPN 1 Sijunjung. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, yang masing-masing terdiri dari empat tahapan utama: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti merancang kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai Alquran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pembelajaran ini difokuskan pada penerapan konteks ajaran Alquran dalam kehidupan siswa dengan melibatkan kegiatan diskusi, ceramah, dan refleksi mengenai bagaimana Alquran dapat dijadikan pedoman dalam menghadapi tantangan hidup. Selama perencanaan, peneliti juga menyiapkan materi yang relevan dan mendukung proses pembelajaran yang aplikatif, seperti ayat-ayat yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan contoh-contoh kasus yang dekat dengan pengalaman siswa.

Pada tahap tindakan, pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Dalam siklus pertama, peneliti mengintegrasikan teori dengan praktik, di mana siswa diberi kesempatan untuk mendiskusikan dan merenungkan ayat-ayat Alquran yang menjadi pedoman hidup dalam kehidupan mereka. Selain itu, siswa juga diminta untuk menerapkan nilai-nilai Alquran dalam kegiatan sehari-hari mereka, seperti di rumah dan di sekolah. Selama pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan observasi terhadap partisipasi siswa dalam kegiatan diskusi dan kegiatan praktis yang melibatkan ajaran Alquran. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara dengan siswa dan guru, serta angket yang mengukur perubahan pemahaman dan perilaku siswa setelah mengikuti pembelajaran.

Tahap observasi dilakukan untuk menilai sejauh mana perubahan pemahaman dan pelaksanaan ajaran Alquran terjadi setelah siklus pertama. Peneliti mengamati apakah siswa mulai mengimplementasikan ajaran Alquran dalam kehidupan sehari-hari mereka dan apakah terdapat perubahan positif dalam sikap dan perilaku mereka. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara dengan siswa dan guru, serta angket yang berisi pertanyaan terkait pemahaman dan pengamalan ajaran Alquran. Setelah siklus pertama, refleksi dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas tindakan yang telah dilakukan. Hasil refleksi digunakan untuk memperbaiki metode yang diterapkan dalam siklus kedua, dengan fokus pada peningkatan keterlibatan siswa dan kedalaman pemahaman mereka terhadap Alquran sebagai pedoman hidup. Proses refleksi ini sangat penting untuk memastikan bahwa pembelajaran yang dilakukan dapat memberikan dampak yang maksimal dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap Alquran.

RESULTS AND DISCUSSION

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran berbasis pengalaman langsung, seperti diskusi kelompok dan refleksi pribadi, dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang Alquran sebagai pedoman hidup. Pada siklus pertama, meskipun siswa mulai menunjukkan minat dalam kegiatan diskusi, pemahaman mereka tentang relevansi Alquran dalam kehidupan sehari-hari masih terbatas. Banyak siswa hanya mengetahui ayat-ayat tertentu dalam Alquran tanpa benar-benar memahami bagaimana mengimplementasikannya dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Hal ini sejalan dengan temuan Hidayat (2021), yang mengungkapkan bahwa pengajaran Alquran yang terlalu teoretis dan tidak mengaitkannya dengan pengalaman nyata siswa akan menyulitkan mereka dalam mengaplikasikan ajaran tersebut. Oleh karena itu, pendekatan yang lebih kontekstual dan berbasis pengalaman sangat diperlukan untuk membantu siswa melihat hubungan langsung antara Alquran dan kehidupan mereka.

Pada siklus kedua, setelah dilakukan evaluasi dan perbaikan, terjadi peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa. Mereka mulai merasakan manfaat praktis dari ajaran Alquran, seperti bagaimana ayat-ayat tersebut dapat membantu mereka dalam menghadapi masalah sosial, emosional, dan akademik. Penelitian oleh Ghozali (2016) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman langsung dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang ajaran Alquran yang lebih aplikatif dan relevan. Siswa mulai mengaitkan ajaran Alquran dengan masalah yang mereka hadapi, seperti persaingan di sekolah, hubungan sosial dengan teman, dan cara mengelola stres, yang menunjukkan bahwa mereka mulai memahami Alquran sebagai pedoman hidup yang dapat diterapkan dalam berbagai situasi.

Meskipun ada peningkatan yang signifikan dalam pemahaman, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengaitkan ajaran Alquran dengan tindakan nyata. Misalnya, meskipun siswa mengerti tentang pentingnya saling menghormati dan berempati, mereka masih cenderung kesulitan dalam menerapkannya dalam interaksi sehari-hari. Penelitian oleh Supriyadi (2017) menyatakan bahwa pemahaman tentang nilai-nilai agama yang mendalam memerlukan waktu dan latihan berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa pengajaran Alquran yang mengandalkan teori saja belum cukup untuk membentuk kebiasaan baik. Guru perlu memberikan contoh nyata dan bimbingan lebih lanjut dalam kehidupan sehari-hari untuk memperkuat pengamalan ajaran Alquran pada siswa.

Salah satu temuan penting dari penelitian ini adalah pengaruh refleksi terhadap pemahaman siswa. Pada setiap siklus, siswa diminta untuk merefleksikan pemahaman mereka terhadap ayat-ayat Alquran yang dibahas. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa yang secara aktif terlibat dalam proses refleksi lebih mampu mengaitkan ajaran Alquran dengan pengalaman pribadi mereka. Sebagaimana dijelaskan oleh Wardani (2021), refleksi adalah alat yang sangat efektif dalam memperdalam pemahaman siswa tentang ajaran agama. Dengan merefleksikan makna ayat-ayat Alquran dalam kehidupan mereka, siswa lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai tersebut dan merasa lebih termotivasi untuk mengamalkannya.

Namun, meskipun refleksi memiliki dampak positif, beberapa siswa masih kesulitan dalam memahami makna mendalam dari beberapa ayat Alquran. Hal ini mungkin disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan mereka tentang konteks sejarah dan tafsir ayat-ayat tersebut. Menurut Zahra (2017), pengajaran Alquran perlu melibatkan aspek tafsir dan konteks sejarah untuk memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh kepada siswa. Oleh karena itu, pembelajaran Alquran di SMPN 1 Sijunjung perlu mencakup tidak hanya pemahaman teks, tetapi juga pemahaman konteks dan makna yang terkandung di dalamnya agar siswa dapat lebih memahami ajaran tersebut secara mendalam.

Pentingnya penggunaan teknologi dalam pembelajaran Alquran juga terungkap dalam penelitian ini. Dalam siklus kedua, peneliti menggunakan media digital seperti video dan aplikasi pembelajaran untuk menjelaskan tentang konteks sejarah dan relevansi ayat-ayat Alquran dalam kehidupan sehari-hari. Hasilnya, siswa yang menggunakan media ini lebih tertarik dan antusias untuk mempelajari Alquran. Seperti yang dijelaskan oleh Wijayanti (2019), teknologi dapat memperkaya pembelajaran dengan memberikan visualisasi yang jelas tentang konteks dan aplikasi ayat-ayat Alquran. Dengan menggunakan teknologi, siswa dapat lebih mudah memahami dan mengingat materi yang diajarkan, sehingga meningkatkan pemahaman mereka terhadap Alquran.

Meskipun teknologi memberikan manfaat yang signifikan, tantangan muncul ketika siswa kesulitan dalam mengaitkan teknologi dengan pengalaman spiritual mereka. Hal ini menunjukkan bahwa

teknologi harus digunakan dengan bijak dan tidak menggantikan pembelajaran yang lebih bersifat reflektif dan mendalam. Penelitian oleh Kurniawan (2015) menekankan bahwa meskipun teknologi mempermudah akses informasi, interaksi langsung antara siswa dan guru masih sangat penting untuk memastikan pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran agama. Oleh karena itu, teknologi seharusnya hanya digunakan sebagai alat bantu untuk meningkatkan pemahaman, sementara proses pembelajaran tetap membutuhkan kehadiran guru untuk memberikan bimbingan langsung.

Selain itu, temuan lainnya menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran Alquran sangat penting. Siswa yang mendapat dukungan dari orang tua dalam mengamalkan ajaran Alquran di rumah menunjukkan pemahaman yang lebih baik dan kebiasaan beribadah yang lebih konsisten. Penelitian oleh Syamsuddin (2018) menunjukkan bahwa orang tua yang secara aktif terlibat dalam mendidik anak-anak mereka tentang agama akan memperkuat pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Oleh karena itu, penting bagi guru dan orang tua untuk bekerja sama dalam membangun kebiasaan baik dalam beribadah, seperti mengamalkan ajaran Alquran di rumah dan di sekolah.

Keterlibatan siswa dalam kegiatan sosial yang berbasis pada nilai-nilai Alquran juga membantu mereka dalam mengaplikasikan ajaran tersebut. Pada siklus kedua, siswa yang terlibat dalam kegiatan sosial, seperti membantu teman atau bergotong-royong di lingkungan sekolah, menunjukkan peningkatan dalam pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Alquran. Hal ini sejalan dengan temuan dari Sari (2020) yang mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis proyek sosial dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa, sekaligus memperkuat pengamalan ajaran agama. Dengan menghubungkan ajaran Alquran dengan kegiatan sosial yang nyata, siswa dapat melihat langsung dampak positif dari pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka.

Penerapan nilai-nilai Alquran dalam kehidupan sosial juga membantu siswa untuk lebih memahami pentingnya moral dan etika dalam berinteraksi dengan orang lain. Penelitian oleh Pratiwi (2020) menunjukkan bahwa pengajaran agama yang mengintegrasikan nilai sosial dapat memperkuat karakter siswa, khususnya dalam hal empati, saling menghargai, dan tolong-menolong. Di SMPN 1 Sijunjung, pembelajaran Alquran yang menghubungkan nilai-nilai sosial dengan kehidupan sehari-hari siswa menunjukkan hasil yang positif dalam hal pengembangan karakter dan peningkatan kualitas interaksi sosial siswa.

Namun, tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan ajaran Alquran secara praktis adalah ketidakcocokan antara teori dan praktik dalam kehidupan sehari-hari siswa. Sebagai contoh, meskipun siswa memahami bahwa Alquran mengajarkan sikap sabar dan tidak iri hati, mereka masih sering kesulitan dalam mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam situasi yang menantang. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman teoritis saja tidak cukup untuk membentuk kebiasaan yang positif. Penelitian oleh Wardani (2021) menunjukkan bahwa pengajaran agama harus melibatkan praktik langsung dan pembiasaan yang berkelanjutan agar nilai-nilai agama dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis pengalaman, penggunaan teknologi, serta keterlibatan orang tua dan masyarakat sangat penting dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap Alquran sebagai pedoman hidup. Dengan metode pembelajaran yang lebih kontekstual dan aplikatif, siswa dapat lebih memahami dan mengimplementasikan ajaran Alquran dalam kehidupan sehari-hari mereka. Meskipun masih ada tantangan dalam hal konsistensi dan penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sosial, penelitian ini memberikan bukti bahwa pembelajaran yang holistik dan terintegrasi dapat membantu siswa lebih memahami dan mengamalkan ajaran Alquran.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 1 Sijunjung, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran yang berbasis pengalaman langsung dan kontekstual terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai Alquran sebagai pedoman hidup. Pada siklus pertama, meskipun siswa mulai terlibat dalam diskusi kelompok dan refleksi mengenai ayat-ayat Alquran, pemahaman mereka tentang relevansi Alquran dalam kehidupan sehari-hari masih terbatas. Siswa seringkali kesulitan dalam mengaitkan ajaran Alquran dengan permasalahan sosial dan pribadi yang mereka hadapi. Namun, setelah dilakukan perbaikan dan evaluasi pada siklus kedua, pemahaman siswa terhadap ajaran Alquran mengalami peningkatan yang signifikan, di mana mereka mulai mampu mengaitkan nilai-nilai Alquran dengan kehidupan sehari-hari mereka, baik dalam konteks sosial maupun pribadi.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga memberikan dampak positif, meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam memahami Alquran. Video pembelajaran yang menjelaskan konteks dan keutamaan ayat-ayat Alquran yang relevan dengan masalah yang mereka hadapi di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari membantu siswa untuk lebih tertarik dan memahami makna ajaran tersebut. Keterlibatan orang tua juga memainkan peran penting, karena siswa yang mendapatkan dukungan aktif dari orang tua cenderung lebih mampu mengimplementasikan ajaran Alquran dalam kehidupan mereka.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pengajaran Alquran yang berbasis pengalaman langsung, refleksi, penggunaan teknologi, dan dukungan orang tua dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang Alquran sebagai pedoman hidup. Dengan pendekatan yang lebih kontekstual dan aplikatif, siswa dapat lebih memahami dan mengamalkan ajaran Alquran dalam kehidupan mereka sehari-hari, yang pada akhirnya membentuk karakter dan kedisiplinan yang lebih baik.

REFERENCES

- Ghozali, S. (2016). Pendekatan Kontekstual dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Hidayat, M. (2021). Tantangan dan Peluang dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Indonesia*.
- Kurniawan, H. (2015). Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Kurniawan, H. (2015). Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Lestari, Y. (2018). Pengaruh Pembelajaran PAI terhadap Sikap Amanah Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Nisa, F. (2019). Metode Diskusi dalam Pembelajaran Agama. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Pratiwi, L. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Rahman, M. (2018). Perilaku Amanah dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Sari, A. (2020). Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Supriyadi, T. (2017). Pengaruh Perilaku Amanah terhadap Hubungan Sosial Siswa. *Jurnal Sosial dan Pendidikan*.
- Syamsuddin, S. (2018). Peran Orang Tua dalam Pengembangan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Keluarga*.
- Wardani, R. (2021). Penerapan Metode Diskusi dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Sosial*.
- Wijayanti, D. (2019). Membangun Karakter Amanah melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Karakter dan Pendidikan*.
- Yuliana, I. (2019). Metode Pembelajaran yang Efektif dalam Meningkatkan Perilaku Amanah. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*.
- Zahra, H. (2017). Pendidikan Agama Islam dan Pembentukan Karakter. *Jurnal Pendidikan Agama*.